



Bentuk Frasa Preposisional dalam *Caption* Instagram Alumni Indonesian Idol Season X Kajian Sintaksis

Dina Sri Puspitasari^{1*}, Dinda Wulansari², Khusnul Nur Mawar Sari³, Mita Miftaql Muhclisah⁴, Nuvitaliya Rahmawati⁵, Taswirul Afkar⁶.

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Email: dinapuspita012@gmail.com¹, dindawulansari81@gmail.com², khusnulumawar86@gmail.com³, mitamiftam1@gmail.com⁴, nuvitawati@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: dinapuspita012@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the forms of prepositional phrases used to convey meanings and messages in the Instagram captions of Indonesian Idol Season X alumni. The research employs a descriptive qualitative approach using the listening and note-taking techniques to collect and classify linguistic data. The data sources consist of Instagram captions posted by Ziva Magnolya, Tiara Andini, Mahalini Raharja, Lyodra Ginting, and Keisya Levronka, who actively use social media as a platform for communication and self-expression. The analysis focuses on identifying the structural forms and functions of prepositional phrases within the captions and examining how these linguistic elements contribute to the delivery of information, emotions, and persuasive messages. The findings indicate that the use of prepositional phrases varies among the singers in terms of structure, frequency, and communicative function. These variations reflect each singer's distinctive writing style and communication strategy in interacting with followers while strengthening the clarity, coherence, and contextual meaning of the captions. The study also demonstrates that prepositional phrases play an important role in enriching sentence construction and supporting effective communication in digital discourse. Therefore, the findings contribute to the development of syntactic studies, particularly those related to language use on social media, and provide useful references for future research on linguistic structures in digital communication.

Keywords: Indonesian Idol Season X; Instagram Caption; Prepositional Phrase; Social Media; Syntax.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk frasa preposisional yang digunakan untuk menyampaikan makna dan pesan dalam *caption* Instagram alumni Indonesian Idol Season X. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat untuk mengumpulkan serta mengklasifikasikan data kebahasaan. Sumber data berupa *caption* Instagram yang diunggah oleh Ziva Magnolya, Tiara Andini, Mahalini Raharja, Lyodra Ginting, dan Keisya Levronka yang aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri. Analisis difokuskan pada identifikasi bentuk, fungsi, dan penggunaan frasa preposisional dalam *caption*, serta perannya dalam menyampaikan informasi, emosi, dan pesan persuasif kepada pengikut mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan frasa preposisional bervariasi pada setiap penyanyi, baik dari segi struktur, frekuensi penggunaan, maupun fungsi komunikatifnya. Variasi tersebut mencerminkan gaya berbahasa dan strategi komunikasi masing-masing dalam membangun interaksi dengan pengikut sekaligus memperjelas makna dan konteks pesan yang disampaikan. Selain itu, frasa preposisional berperan penting dalam membentuk kalimat yang lebih efektif, koheren, dan komunikatif pada wacana digital. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sintaksis, khususnya mengenai penggunaan frasa preposisional pada media sosial, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas struktur bahasa dalam komunikasi digital.

Kata kunci: *Caption* Instagram; Frasa Preposisional; Indonesia *Idol Season X*; Media Sosial; Sintaksis.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, keinginan, serta perasaan mereka (Devianty, 2017; Fitria Wulandari et al., 2024). Hal ini, sejalan dengan pendapat Chaer (2003), bahasa merupakan alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Namun, di zaman ini Bahasa tidak hanya digunakan dalam komunikasi langsung, tetapi juga berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan media sosial. Pada era digital saat ini, bahasa hadir dalam

berbagai bentuk komunikasi tertulis di media sosial, salah satunya melalui *caption* atau rana unggahan (Finansyah et al., 2025). Salah satu figur publik, yaitu alumni Indonesian *Idol Season X* yang memanfaatkan bahasa secara kreatif melalui media sosial Instagram. Penggunaan bahasa dalam *caption* unggahan Instagram tersebut dapat dikaji melalui perspektif linguistik, khususnya bidang sintaksis.

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, satuan-satuan sintaksis ini yakni, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2015; Vania Vipassana et al., 2026). Salah satu kajian dalam sintaksis yang dapat dianalisis dalam *caption* Instagram adalah frasa preposisional karena penggunaannya berperan dalam membentuk struktur dalam sebuah tuturan tertulis (Ahkmad et al., 2026; Muadzin et al., 2025). Menurut Chaer (2015), Frasa Preposisional adalah frasa yang berfungsi sebagai pengisi fungsi keterangan di dalam sebuah klausa. Struktur pada frasa preposisional yaitu; *di, ke, dari, pada, untuk, oleh, dengan, bagi* (Devita et al., 2026; Hanif et al., 2020).

Penelitian terhadap frasa preposisional ini, sebelumnya juga pernah dikaji oleh (Saman & Syahrani, 2015), dalam penelitiannya, membahas tentang frasa preposisional kumpulan cerpen pada pilihan Kompas 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa preposisional yang ditemukan terdiri atas bentuk tunggal dan majemuk. Frasa tersebut memiliki berbagai makna hubungan, seperti hubungan tempat, waktu, cara, alat, pelaku, sebab, maksud, dan hubungan lainnya. Cerpen yang paling banyak menggunakan frasa preposisional adalah *Pacar Pertama* karya Vika Wisnu dengan 25 bentuk frasa preposisional. Penelitian tersebut berfokus pada penggunaan frasa preposisional dalam teks sastra, sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan objek kajian, yaitu menganalisis penggunaan frasa preposisional dalam *caption* Instagram alumni Indonesian *Idol Season X*. Perbedaan media kajian tersebut menunjukkan adanya pembaruan penelitian melalui analisis frasa preposisional dalam bentuk komunikasi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan frasa preposisional dalam membentuk makna dan menyampaikan pesan pada *caption* Instagram. Variasi makna yang terdapat melalui penggunaan frasa preposisional, seperti ungkapan emosional, pengalaman kehidupan sehari-hari, penunjuk lokasi, serta penyampaian informasi promosi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai struktur frasa preposisional dalam penggunaan bahasa digital, khususnya pada komunikasi tertulis di media sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini disebut kualitatif karena berfokus pada suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. (Waruwu, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik tersebut dipilih karena objek penelitian berupa kalimat yang terdapat dalam *caption* Instagram alumni Indonesian *Idol Season X* (Nisa, 2018). Adapun analisis pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Menentukan akun Instagram alumni Indonesian *Idol Season X*
- b. Menetapkan fokus penelitian dalam bentuk frasa preposisional dalam *caption* Instagram
- c. Mengumpulkan data berupa *caption* Instagram dari akun resmi Mahalini Raharja, Lyodra Ginting, Keisya Levronka, Tiara Andini, dan Ziva Magnolya.
- d. Mencatat seluruh data frasa preposisional yang ditemukan
- e. Mengklasifikasikan dan menganalisis frasa preposisional berdasarkan struktur dan jenisnya

Objek penelitian ini berupa bentuk frasa preposisional yang terdapat dalam *caption* Instagram pada akun resmi Alumni Indonesian *Idol Season X*. Data penelitian diambil dari *caption* yang diunggah pada rentan Juni 2025 sampai Maret 2026. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas ahli yaitu hasil analisis data dikonsultasikan kepada Hemi Nur Azizah, M.Pd., Gr, untuk memperoleh ketepatan dan kebahasaan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap *caption* Instagram Alumni Indonesian *Idol Season X*, ditemukan berbagai bentuk frasa preposisional yang digunakan dalam penyusunan kalimat. Frasa-frasa tersebut tersusun atas unsur preposisi sehingga membentuk satuan sintaksis yang berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat. Bentuk-bentuk frasa preposisional yang ditemukan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis preposisi, struktur pembentuk, serta fungsi sintaksisnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa frasa preposisional pada *caption* Instagram digunakan untuk menyatakan hubungan tempat, waktu, tujuan, cara, penyerta, dan hubungan makna lainnya. Variasi penggunaan tersebut menunjukkan bahwa frasa preposisional berperan dalam memperjelas informasi sekaligus mendukung penyampaian pesan kepada pembaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanif et al. (2020) yang menyatakan bahwa frasa preposisional berfungsi sebagai unsur keterangan yang membentuk hubungan makna dalam

suatu tuturan. Selain itu, Saman & Syahrani (2015) juga mengemukakan bahwa penggunaan frasa preposisional memiliki variasi makna yang disesuaikan dengan konteks pemakaiannya sehingga mampu memperjelas informasi yang disampaikan.

Selanjutnya, data frasa preposisional yang telah diperoleh disajikan berdasarkan bentuk, proses pembentukan, dan fungsi sintaktis sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Frasa Preposisional *di*-.

<i>Caption</i>	Struktur Frasa Preposisional	Keterangan
Team LÈNOTES percaya, kita semua dibentuk dari berbagai memori di berbagai fase dan rentang waktu hidup kita masing-masing. Dan meskipun waktu terus berjalan, tapi jejaknya nggak pernah pergi. Dia berubah jadi kenangan di dalam ingatan, di ruang sunyi antara siapa kita dulu dan kita sekarang.	di+berbagai fase di+dalam ingatan di+ruang sunyi	Keterangan waktu dan keterangan tempat/lokasi
track 06 - lagi lagi hanya kamu "ku bertemu banyaknya, manusia di bumi tak ada yang anehnya seperti dirimu" fullnya nanti di rombak, 24 apr	di+bumi	Keterangan tempat/lokasi
"Kalian tau kan Ziva M nya tuh Matcha bukan Magnolia?!	di+videonya?	Keterangan tempat/lokasi
Seru banget kemarin aku abis Workshop Matcha bareng Samsung dan teman teman lain. Ternyata bikin matcha yang authentic itu ada seninya sendiri, dari cara whisking biar frothy sampai nemuin rasa umami yang pas.		
Tentunya, semua momen dari pas aku sifting the powder sampe jadi secangkir matcha yang warnanya vibrant green, aku rekam tanpa tripod atau bantuan orang lain cuman pake Galaxy Z Flip7 bener-bener mempermudah aku ngonten sambil bikin matcha dengan 50MP FlexCam!		
Hayoo tebak berapa kali aku ngomong matcha di videonya? yang bisa tebak dengan benar, nanti kalian bisa dapet hadiah menarik!"		
Dan untuk melengkapi hari-hariku, aku memilih Implora Caffè Matte Lip Cream yang punya warna cantik, nyaman dipakai, dan bikin aku siap tampil di setiap momen	di+setiap	Keterangan waktu/kodisi
track 02 - aku bukan dia jangan cari orang lama di orang baru. bertahun tahun berasa kalo cuma jadi tempat singgah aja, cuma jadi bayang bayang masa lalunya. rombak, bisa didengarkan 24 apr.	Di+orang baru	Keterangan tempat
"Pernahkah berada di fase meragukan cintanya? dan yang terasa, seharusnya dia tidak sungguh-sungguh menginginkan dirimu."	di+fase meragukan	Keterangan kondisi/situasi
Aurora keduaku di Lapland	di+Lapland	Keterangan tempat
"Menanti seseorang karena janji atau memilih yang penuh perhatian padaku? sebenarnya sahabat tapi rasanya ada cinta di setiap kali bertemu"	di+setiap kali bertemu	Keterangan waktu
Setelah momen pertemuan yang penuh rindu itu dirayakan, kami mendengar antusiasme kamu untuk Exclusive Merchandise KOMA Live in	di+Malaysia	Keterangan tempat

Concert! Kini, kami membukanya kembali untuk kamu yang belum sempat mendapatkannya , dan juga untuk teman-teman di Malaysia

Frasa preposisional *di-* memiliki fungsi sebagai *tempat, waktu, serta kondisi atau situasi* (Liza et al., 2025). Frasa seperti *di bumi, di Malaysia, dan di Lapland* menunjukkan lokasi atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Frasa *di setiap momen* dan *di setiap kali bertemu* berfungsi sebagai keterangan waktu yang menjelaskan keadaan atau rentang terjadinya suatu aktivitas. Sementara itu, frasa seperti *di fase meragukan* dan *di dalam ingatan* menunjukkan keterangan kondisi atau situasi yang berkaitan dengan pengalaman maupun perasaan.

Tabel 2. Frasa Preposisional *ke-*.

<i>Caption</i>	<i>Struktur Frasa Preposisional</i>	<i>Keterangan</i>
"Ke kafe perpus buat baca buku X Ke kafe perpus buat challenge stranger Tonton gimana serunya Ziva Magnolya kasih challenge ke stranger pakai #GalaxyZFlip6 dan berbagi positive vibes dengan #QuickShare YourStyle!"	Ke+kafe ke+stranger	Keterangan tempat, dan keterangan sasaran/penyerta
"Aku pernah berusaha untuk lolos ke salah satu ajang pencarian bakat, aku udah ngelakuin semua yang bisa, aku maksimalkan effort, tapi ternyata itu bukan untukku."	ke+salah satu ajang pencarian bakat	Keterangan tempat
Hal tega apa yang pernah dia lakukan ke kamu?	ke+kamu?	Keterangan sasaran/tujuan

Frasa Preposisional *ke-* memiliki fungsi sebagai tempat, arah atau tujuan, dan waktu (Hanif et al., 2020). Frasa seperti *ke kafe perpus* berfungsi sebagai keterangan tempat karena menunjukkan lokasi sebuah tempat tujuan membaca buku. Frasa *ke stranger* berfungsi sebagai keterangan sasaran untuk menunjukkan seseorang yang menjadi pihak sasaran dari sebuah tantangan (*challenge*) yang dilakukan. Kemudian frasa *ke salah satu ajang pencarian bakat* berfungsi sebagai keterangan tempat karena menunjukkan lokasi tujuan mencari bakat. Sementara itu, Frasa *ke kamu* berfungsi sebagai keterangan sasaran atau tujuan karena menunjukkan pihak yang menjadi sasaran dari tindakan pelaku.

Tabel 3. Frasa Preposisional *dari-*.

<i>Caption</i>	<i>Struktur Frasa Preposisional</i>	<i>Keterangan</i>
"Kalian tau kan Ziva M nya tuh Matcha bukan Magnolya?! Seru banget kemarin aku abis Workshop Matcha bareng Samsung dan teman teman lain. Ternyata bikin matcha yang authentic itu ada seninya sendiri, dari cara whisking biar frothy sampai nemuin rasa umami yang pas. Tentunya, semua momen dari pas aku sifting the powder sampe jadi secangkir matcha	dari+cara dari+pas aku sifting the powder	Keterangan pembatas/cakupan, dan keterangan waktu

yang warnanya vibrant green, aku rekam tanpa tripod atau bantuan orang lain cuman pake Galaxy Z Flip7 bener-bener mempermudah aku ngonten sambil bikin matcha dengan 50MP FlexCam!

Hayoo tebak berapa kali aku ngomong matcha di videonya? yang bisa tebak dengan benar, nanti kalian bisa dapet hadiah menarik!”

“#Menyesal adalah sebuah lagu yang menjadi bagian baru dari perjalanan musikku bersama @lyodraofficial dan tiaraandini akhirnya rilis hari ini. Terima kasih Mas @ywpiano untuk kesempatan membawakan lagu ini dengan aransemen barunya. Semoga lagu ini bisa memberikan kesan yang mendalam bagi pendengarnya. enjoy, Menyesal”

" Dari sebuah tentang cinta dan kesetiaan, menjadi sebuah perjalanan yang mempertemukan kita dalam satu karya spesial."

Belum bisa move on dari Probolinggo Sunscreen terbaru dari Implora, dengan SPF 50 dari Niacinamide yang mencerahkan

dari+perjalanan musikku

Keterangan asal

Dari+sebuah tentang cinta dan kesetiaan,

Keterangan asal

dari+Probolinggo

Keterangan asal

dari+Implora

Keterangan asal

dari+Niaci namide

Frasa Preposisional *dari* memiliki fungsi sebagai keterangan asal, waktu, cakupan atau pembatas (Cross, 2026). Frasa *dari cara* dan *dari pas aku sifting the powder* berfungsi sebagai keterangan pembatas atau cakupan karena menunjukkan membatasi pembahasan pada aspek tertentu. Frasa *dari perjalanan musikku* berfungsi sebagai keterangan asal karena menjelaskan sumber keterkaitan lagu menyesal. Frasa *dari sebuah tentang cinta dan kesetiaan* berfungsi sebagai keterangan asal karena menyatakan titik awal munculnya perjalanan yang menghasilkan karya. Kemudian frasa *dari Probolinggo* berfungsi sebagai keterangan asal karena menunjukkan tempat yang menjadi sumber kenangan bagi penutur. Sementara itu, frasa *dari Implora* dan *dari Niacinamide* berfungsi sebagai keterangan asal karena menyatakan asal produk yang memiliki kandungan bahan tersebut.

Tabel 4. Frasa Preposisional *untuk-*.

Caption	Struktur Frasa Preposisional	Keterangan
Setelah momen pertemuan yang penuh rindu itu dirayakan, kami mendengar antusiasme kamu untuk Exclusive Merchandise KOMA Live in Concert! Kini, kami membukanya kembali untuk kamu yang belum sempat mendapatkannya , dan juga untuk teman-teman di Malaysia	untuk+Exclusive Merchandise KOMA Live in Concert! untuk+kamu yang belum sempat untuk+teman-teman	Keterangan tujuan, keterangan sasaran, dan keterangan sasaran tambahan
Dan untuk melengkapi hari-hariku, aku memilih Implora Caffè Matte Lip Cream	untuk+melengkapi hari-hariku	Keterangan tujuan

yang punya warna cantik, nyaman dipakai, dan bikin aku siap tampil di setiap momen		
"Walaupun kamu diciptakan bukan untukku, aku tak menyesali pernah memberi cinta untukmu."	untuk+ku untuk+mu	Keterangan peruntukan, dan keterangan penerima
mengapa dahulu kau mulai denganku jika belum selesai yang lalu biar kulepas semua rasa yang mati apakah ku hanya tuk singgah?	tuk+singgah	Keterangan tujuan
track 02 - aku bukan dia		

Frasa preposisional *untuk* atau *tuk* memiliki fungsi sebagai penanda peruntukkan umum, tujuan, atau sasaran (Sofyan, 2015). Kata *tuk* sendiri merupakan bentuk pendek atau ragam percakapan dari kata *untuk*. Frasa *untuk Exclusive Merchandise KOMA*, *untuk kamu*, dan *untuk teman-teman di Malaysia*, berfungsi sebagai penanda sasaran atau peruntukkan umum karena menunjuk langsung pada pihak atau objek yang tujuan diterimanya suatu hal atau tindakan. Selanjutnya, frasa *untuk melengkapi hari-hariku* dan *tuk singgah* berfungsi penanda tujuan karena diikuti oleh frasa kerja (*melengkapi* dan *singgah*) yang menyatakan maksud, alasan, atau hasil yang ingin dicapai oleh penutur. Sementara itu, frasa *untukku* dan *untukmu* secara spesifik berfungsi sebagai keterangan peruntukkan sekaligus keterangan penerima karena menggunakan pronomina persona pertama dan kedua tunggal (-ku dan -mu) yang melekat langsung untuk menegaskan siapa pihak yang menerima atau dituju oleh tindakan tersebut. Secara kaidah preposisi ini ditulis terpisah dengan spasi jika diikuti oleh kata benda umum atau frasa kerja di depannya, kecuali jika berikatan dengan klitika penunjuk persona seperti kata *untukku* dan *untukmu*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Teks *caption* instagram para alumni Indonesia *Idol Season X*, frasa preposisional memegang peranan sintaksis yang sangat krusial dalam menyusun struktur kalimat sekaligus menyampaikan pesan pada ruang komunikasi digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk preposisi seperti *di*, *ke*, *dari*, serta *untuk* memiliki variasi fungsi dan pemaknaan yang sangat beragam tergantung pada konteks penggunaannya. Preposisi *di* dan *ke* dominan digunakan sebagai penanda keterangan tempat, lokasi, arah, waktu, hingga situasi atau kondisi tertentu penutur. Sementara itu, preposisi *dari* efektif berfungsi untuk menyatakan keterangan asal, batasan atau cakupan pembahasan, serta penanda waktu. Di sisi lain, preposisi *untuk* atau *tuk* lebih banyak dimanfaatkan sebagai penanda peruntukan, tujuan, sasaran, maupun keterangan penerima, yang secara kaidah ditulis terpisah. Secara keseluruhan, ragam

penggunaan frasa preposisional ini tidak hanya memperjelas detail informasi dan mempermudah penyampaian pesan promosi maupun ungkapan emosional kepada pembaca, melainkan juga mencerminkan kreativitas kebahasaan digital yang tetap bertumpu pada kaidah struktur sintaksis yang sistematis.

DAFTAR REFERENSI

- Chaer, A. (2015). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. PT Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Hanif, A., Hardiyanti, S. U., & Sumarlam. (2020). Frasa preposisional dalam kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 1, 1–10. <https://doi.org/10.22515/mjmib.v1i1.2718>
- Hanif, A., Hardiyanti, S. U., & Sumarlam. (2020). Frasa preposisional dalam kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (hlm. 138–145). <https://doi.org/10.22515/mjmib.v1i1.2718>
- Liza, N., Rahmi, A., Millatina, S., & Azzahra, S. N. (2025). Analisis penggunaan frasa adjektival dan frasa preposisional pada teks sejarah “Candi Borobudur” dalam *World History Encyclopedia*. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1363>
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar *Sinar Indonesia Baru*. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Saman, S., & Syahrani, A. (2015). *Frasa preposisional dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014*.
- Sofyan, A. N. (2015). Frasa direktif yang berunsur di, dari, dan untuk dalam bahasa Indonesia: Kajian sintaktis dan semantis. *Sosiohumaniora*, 18(3), 262–267. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (*mixed method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Hadiyani, D. N., et al. (2026). Penggunaan frasa adjektival dan frasa preposisional pada teks berita daring Tempo.com terbitan Agustus 2025. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v4i2.2590>
- Muadzin, M., et al. (2025). Analisis penggunaan frasa adjektival dan frasa preposisional pada teks sejarah “Candi Borobudur” dalam *World History Encyclopedia*. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1363>
- Vipassana, V., et al. (2026). Dinamika pemerolehan sintaksis anak usia 3 tahun: Kajian mikrolongitudinal berbasis tata bahasa fungsional. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 4(3). <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v4i3.1763>
- Marzuki, A. M., et al. (2026). Kesalahan sintaksis dalam website berita CNN periode Agustus 2025. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 3(1). <https://doi.org/10.62383/dilan.v3i1.2905>

- Wulandari, F., et al. (2024). Kesalahan berbahasa dalam penulisan di media sosial: Kajian sintaksis dan semantik. *Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1238>
- Finansyah, R. F., et al. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada unggahan *caption* Instagram akun pribadi, bisnis, dan publik figur. *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(3). <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i3.2138>